

Pengaruh Ekspor Industri Migas dan Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1983-2023

The Effect of Oil and Gas Industry Exports and Foreign Direct Investment (FDI) on Economic Growth in Indonesia 1983-2023

Dea Diandra Damayanti¹

Dodi Tirtana²

Fitri Noviyana Putri³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

ABSTRACT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor industri migas (EIM) dan penanaman modal asing (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis penelitian ini *time series* dengan rentang waktu 1983 – 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan World Bank. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda dari pandangan umum dan sebagian besar studi sebelumnya yang menyatakan bahwa FDI mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya penguatan sektor ekspor migas sebagai penggerak ekonomi serta kebijakan selektif terhadap FDI, agar investasi asing diarahkan pada sektor produktif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi pembangunan nasional.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Industri Migas, Investasi Asing Langsung

This study aims to analyze the impact of oil and gas industry exports (EIM) and foreign direct investment (FDI) on Indonesia's economic growth. The research uses time series data spanning from 1983 to 2023, obtained from the Central Statistics Agency and the World Bank. The analysis method employed is multiple linear regression. The results indicate that oil and gas exports have a significant positive effect on economic growth. In contrast, foreign direct investment (FDI) has a significant negative impact on economic growth. This finding differs from the general view and most previous studies that suggest FDI promotes economic growth,

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 25 Mei 2025

Direvisi 21 Juli 2025

Disetujui 23 Juli 2025

Terpublikasi 31 Juli 2025

***Korespondensi:**

Nama: D. D. Damayanti

E-mail:

deadiandra20@gmail.com

***E-ISSN : 2622-6898**

especially in developing countries. The implications of this study highlight the need to strengthen the oil and gas export sector as a driver of economic growth and to implement selective policies toward FDI, ensuring that foreign investment is directed toward productive sectors capable of supporting sustainable economic development and providing tangible benefits to national progress.

Keywords: *Economic Growth, Oil and Gas Industry Exports, Foreign Direct Investment*

Pendahuluan

Kemajuan dan laju pembangunan ekonomi di suatu negara bisa ditelusuri melalui indikator pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan ini mencerminkan perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat lewat naiknya pendapatan per individu. Kecepatan dalam pertumbuhan ekonomi menjadi pondasi penting dalam menilai kinerja indikator-indikator makroekonomi lainnya, seperti laju inflasi, jumlah pengangguran, serta persentase warga yang ada di ambang garis kemiskinan yang lagi tinggi memungkinkan pemenuhan kebutuhan penduduk yang lebih baik yang mendukung peningkatan standar kesejahteraan Masyarakat (Hanifah, 2022).

Pasar ekspor minyak dan gas bumi, baik dalam skala nasional maupun internasional, memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perdagangan global dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor migas mengacu pada distribusi dan penjualan minyak, gas alam, dan produk petrokimia dari negara produsen ke negara konsumen di tingkat global. Dinamika pasar ekspor migas internasional dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu utama, seperti tingkat produksi dan ketersediaan migas global, permintaan energi dari negara pengimpor, volatilitas harga minyak dunia, stabilitas kondisi geopolitik, dan kebijakan perdagangan internasional yang berlaku (Le et al., 2024; Xue et al., 2021).

Investasi Asing Langsung (FDI) juga memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Investasi asing langsung tidak hanya menyediakan tambahan modal, tetapi juga transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak selalu linier. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun investasi asing langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, kualitas institusi dan kesiapan kualitas manusia merupakan elemen kunci yang sangat berperan dalam memaksimalkan manfaat dari investasi asing (Sihombing et al., 2021).

Beberapa penelitian membahas pengaruh ekspor migas dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Edy et al. (2024) menyatakan bahwa ketergantungan yang tinggi terhadap sektor migas berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, peningkatan ekspor nonmigas dan masuknya investasi asing memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Sejalan dengan itu, Hal ini menegaskan pentingnya diversifikasi ekonomi melalui penguatan ekspor nonmigas dan peningkatan FDI guna memperkuat ketahanan ekonomi. Di sisi lain, Afifatius (2023) mengungkapkan bahwa ekspor migas tidak berdampak signifikan terhadap PDB selama 1990–2020, sementara ekspor nonmigas memiliki efek signifikan dalam jangka panjang. Selain itu, investasi terbukti berkontribusi signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek maupun panjang, sedangkan tenaga kerja hanya berdampak signifikan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu terdapat hubungan anantara ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya ekspor suatu negara tentu didukung dengan kekuatan modal yang baik. Semakin menguntungkan investor tentu makin banyak investasi yang masuk baik asing maupun dalam negeri.

Penelitian Zahran et al. (2025) menyimpulkan bahwa pengaruh *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat negatif dan tidak signifikan, sementara tingkat inflasi justru berdampak positif meskipun juga tidak signifikan.

Hasil ini mengisyaratkan pentingnya memperhitungkan variabel lain seperti kestabilan ekonomi secara makro, agar efek FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Humaira dan Agustiar (2022) mengungkapkan bahwa FDI memberikan dampak negatif yang signifikan dalam perkembangan ekonomi pada sejumlah negara yang dianalisis. Berbeda dengan penelitian Ilman (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan langsung maupun tidak langsung antara investasi asing dan pertumbuhan ekonomi. Ia juga menemukan bahwa FDI cenderung menggantikan investasi lokal, tapi tak ada bukti kuat yang menyatakan bahwasannya FDI lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan dibandingkan dengan investasi dari dalam negeri.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh ekspor migas, ekspor nonmigas, dan investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa studi menunjukkan bahwa ekspor migas justru berdampak negatif terhadap PDB, sementara ekspor nonmigas memberikan kontribusi positif yang konsisten. FDI juga belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam beberapa kasus berdampak negatif, tergantung pada kesiapan institusi dan kualitas sumber daya manusia. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan perlunya kajian lanjutan untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam memanfaatkan potensi ekspor dan FDI secara optimal guna memperkuat ketahanan ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia.

Studi ini bertujuan agar mengetahui secara mendalam efek ekspor sektor minyak bumi dan investasi asing langsung dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan periode waktu data 1983-2023. Harapan dari penelitian dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam penyusunan kebijakan secara makro untuk penyesuaian di masa mendatang.

Metode Penelitian

Untuk memahami analisis data yang dilakukan, metode penelitian diperlukan dalam suatu penelitian, pada bagian ini mencakup pembahasan data, metode analisis, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta koefisien determinasi R².

A. Data

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif memakai metode estimasi Ordinary Least Square (OLS). Pendekatan kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menelaah, dan menjelaskan suatu gejala berdasarkan data numerik yang tersedia, tanpa berfokus pada pengujian hipotesis spesifik (Wahyudi, 2022). Tipe data yang dipakai pada riset ini FDI adalah *time series*. Alasan pemilihan topik ini didasarkan pada dinamika nilai Ekspor Sektor Migas (EIM), Investasi Asing (FDI), serta Laju Kenaikan Ekonomi (PE) di Indonesia dalam kurun waktu tertentu 1983-2023.

Tabel1. Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi	PE	total <i>Gross Domestic Product</i> di Indonesia	World Bank
Ekspor Industri Migas	EIM	total ekspor industri migas pada Indonesia	Badan Pusat Statistik
Investasi Asing Langsung	FDI	Jumlah total investasi asing langsung di Indonesia	World Bank

B. Teknik Analisis Data

Pendekatan ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel yang diuji memberikan dampak. Pada studi ini, variabel terikatnya FDI adalah Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan variabel bebasnya meliputi Ekspor Sektor Migas (EIM) dan Penanaman Modal Asing Langsung (FDI).

Bentuk persamaan yang akan dipakai agar nilai korelasi antar variabel tersebut disusun di bawah ini.

$$PE = \beta_0 + \beta_1 EIM + \beta_2 FDI + e_t$$

Keterangan:

PE = kenaikan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Ekspor Industri Migas

EIM = Ekspor Industri Migas

β_2 = Koefisien Investasi Asing Langsung

FDI = Investasi Asing Langsung

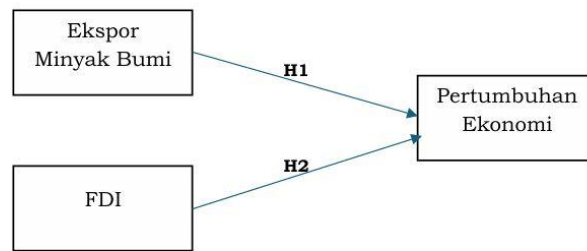
e = Galat (Error Term)

t = Dimensi Time Series

Setelah model penelitian diestimasi, besar dan nilai semua parameter dalam persamaan yang digunakan akan dihitung. Koefisien regresi yang dihasilkan kemudian akan menjadi dasar utama dalam proses analisis. Apabila nilai koefisien β menunjukkan angka positif, maka terdapat keterkaitan langsung antara variabel independen serta variabel dependen, yang menyatakan bahwasannya kenaikan pada variabel independen akan menyebabkan bertambahnya nilai pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan (Yusrizal et al., 2022).

Keterkaitan antara ekspor minyak dan gas dengan pertumbuhan ekonomi bersifat rumit dan berbeda antar negara. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ekspor minyak dapat memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek (Olawunmi et al., 2021). Namun beberapa studi lain menemukan dampak negatif terutama dalam jangka panjang. Ekspor sektor nonmigas cenderung memberikan kontribusi yang lebih stabil dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Afliana et al., 2024). Oleh karena itu, jeda waktu serta ketepatan dalam penerapan kebijakan menjadi aspek penting agar manfaat ekspor migas dapat dioptimalkan (Secara umum, meskipun ekspor migas dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, strategi diversifikasi dan penguatan ekspor nonmigas dinilai lebih efektif untuk pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan. H1: Ekspor minyak bumi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara investasi asing langsung (FDI) dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Jawaid & Raza (2012) mengungkapkan bahwa FDI berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di semua kelompok pendapatan, dengan dampak paling besar dirasakan oleh negara-negara berpendapatan rendah. Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa FDI dapat mempercepat proses konvergensi ekonomi, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Hal serupa disampaikan oleh Ekanayake & Ledgerwood (2010) yang menemukan bahwa FDI berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Sementara itu, Sahin & Dereli (2018) mendukung hasil tersebut dengan menemukan hubungan positif antara FDI dan pertumbuhan PDB di 14 negara anggota OECD. FDI merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun negara maju. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa FDI memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan mendukung konvergensi ekonomi antar negara. H2: Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

C. Uji Asumsi Klasik

Studi ini memakai berbagai uji asumsi klasik untuk memastikan keandalan model regresi. Uji normalitas dipakai guna mengecek apakah residual dalam model tersebar secara normal. Uji multikolinearitas berguna mendeteksi apakah terdapat korelasi yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas pada model. Sementara itu, uji heteroskedastisitas dijalankan agar mengetahui apakah varians dari residual berbeda-beda antar observasi. Terakhir, uji autokorelasi dimanfaatkan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara kesalahan dalam masa t pada error dalam masa dulu ($t-1$), yang menunjukkan adanya pola dalam deretan data berdasarkan urutan waktu atau lokasi (Sholihah et al., 2023).

D. Uji Hipotesis

Studi ini memanfaatkan analisis t-statistik agar mengevaluasi sejumlah efek per variabel independen dalam variabel dependen secara individual. Di samping itu, uji f-statistik diterapkan guna menilai apakah semua variabel bebas yang diuji dengan cara kolektif memberikan dampak signifikan terhadap variabel terikat (Wassalwa et al., 2023).

E. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi berfungsi agar menunjukkan sejumlah efek yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam variabel dependen dalam suatu model analisis. Secara garis besar, koefisien ini menggambarkan seberapa jauh kontribusi gabungan dari variabel-variabel bebas terhadap variasi yang ada pada variabel terikat. Angka ini biasanya diperoleh melalui perhitungan *R-Square* atau *Adjusted R-Square* (Gao, 2023).

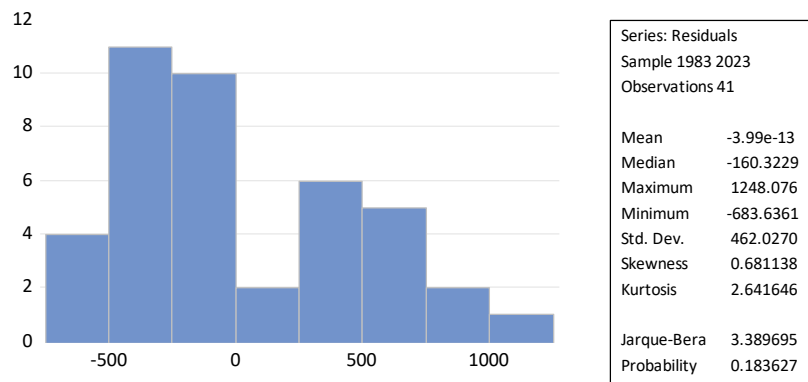
Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Suatu data dinyatakan terdistribusi normal ditunjukkan dengan tingkat signifikansinya yang melebihi 0,05.

Hasil yang diperoleh dapat diamati melalui visualisasi grafik dibawah:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: data diolah, 2025

Angka Probabilitas *Jarque-Bera* ditunjukkan sejumlah 0,183627 melebihi (>) 0,05, sehingga dinyatakan data itu tak mempunyai isu normalitas atau data terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Jika angka VIF menunjukkan kurang dari 10.0 dengannya data yang diuji tak ada multikolinearitas.

Ada Hasil yang diperoleh dapat diamati melalui visualisasi grafik dibawah:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	27117.16	4.947855	NA
EIM	9.650089	5.696483	1.153827
FDI	1.31E-16	1.932168	1.153827

Sumber: data diolah, 2025

Tabel tersebut menyatakan angka VIF masing-masing menunjukkan nilai 1.153827 kurang dari 10.0, sehingga variabel bebasnya tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai koefisien regresi per variabel bebas dalam angka mutlak dari residual menunjukkan hasil yang signifikan, maka kondisi heteroskedastisitas bisa dinyatakan tak ada pada model tersebut. Hasil yang didapat bisa diamati melalui tabel dibawah:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.329220	Prob. F(5,35)	0.2747
Obs*R-squared	6.542991	Prob. Chi-Square(5)	0.2569
Scale explained SS	4.613446	Prob. Chi-Square(5)	0.4648

Sumber: data diolah, 2025

Angka Probabilitas Obs*R-squared yang tertera dalam tabel di atas adalah 0.2569, yang melebihi ambang batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan agar mengidentifikasi apakah ada hubungan antara error dalam waktu t melalui error dalam waktu yang dulu ($t-1$) pada sebuah model regresi linier. Hasil yang diperoleh dapat diamati melalui tabel dibawah:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey SerFDI Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serFDI correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.688255	Prob. F (2,35)	0.5091
Obs*R-squared	1.513625	Pob. Chi-Square (2)	0.4692

Sumber: data diolah, 2025

Nilai *pro. Chi-Square* ditunjukkan sejumlah 0.4692 melebihi ($>$) 0.05, sehingga dinyatakan data tersebut tidak terdapat isu autokorelasi.

B. Estimasi Regresi Linear Berganda

Studi ini memakai model regresi agar dapat menentukan pengaruh dari variabel terikat FDIah Pertumbuhan Ekonomi (PE), srta variabel independen diantaranya, Ekspor Industri Migas (EIM), dan Investasi Asing Langsung (FDI). Riset ini memakai model regresi linear berganda. Hasil estimasi regresi linear berganda dapa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	392,4759	2.383367	0.0223
EIM	28,69285	2.920842	0.0058
FDI	-1,85E-05	-16.22955	0.0000
F-statistic	1.768509		
Prob. (F-statistic)	0.000000		
R-squared	0.902987		
Adjusted R-squared	0.897881		

Sumber: data diolah, 2025

Hasil persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PE = 392,44 + 28.69EIM - 1,85FDI$$

Berdasarkan temuan persamaan regresi linear berganda tersebut, dinyatakan bahwasannya angka konstanta sejumlah 392.47 mengindikasikan bahwa apabila EIM dan FDI berada pada angka nol, maka PE diperkirakan sebesar 392.47. Koefisien regresi untuk variabel EIM menunjukkan angka positif, yang menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit pada EIM akan mendorong kenaikan pada PE. Sementara itu, koefisien regresi untuk FDI menunjukkan nilai negatif, yang berarti peningkatan FDI sebesar 1% justru berpotensi menurunkan nilai PE.

a) Uji Parsial

Guna menilai dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t . Hasil yang diperoleh dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	t-statistic	Prob
C	2.383367	0.0223
EIM	2.920842	0.0058
FDI	-16.22955	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan informasi pada table 6, variabel EIM menunjukkan angka t-statistik sejumlah 2.920842 serta nilai probabilitas 0.0058 dibawah 0.05, dengannya bisa dinyatakan bahwasannya EIM memberikan pengaruh signifikan terhadap PE. Sementara itu, variabel FDI mencatatkan t-statistik sebesar -16.22955 dengan nilai probabilitas 0.0000, yang juga di bawah ambang 0.05, dengannya bisa disimpulkan bahwasanya FDI ada efek signifikan dengan arah negatif dalam PE.

b) Uji Simultan

Analisis F dijalankan agar menentukan apakah variabel dependen berefek pada variabel dependen dengan cara bersamaan. Hasil yang diperoleh dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Indikator	Value
F-Statistic	176.8509
Prob. (F-Statistic)	0.000000

Sumber: data diolah, 2025

Dari temuan analisis simultan, didapat Prob (F-Statistic) senilai 0.000000 <0.05, artinya variabel EIM dan FDI berefek signifikan pada variabel PE.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang mempunyai angka antara 0 sampai 1, yang merefleksikan tingkat kemampuan suatu model dalam menerangkan varians yang ada di variabel dependen. Hasil yang diperoleh dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Indikator	Value
R-squared	0.902987
Adjusted R-squared	0.897881

Sumber: data diolah, 2025

Adjusted R-squared yang bernilai 0.902987 atau setara dengan 90,29% menunjukkan bahwa model yang menggunakan EIM dan FDI sebagai variabel bebas mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel PE sebesar 90,29%. Adapun sisanya, yaitu sebesar 9,71%, dipicu oleh aspek lain yang tak dimasukkan pada model ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh ekspor industri migas terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ekspor industri migas (EIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 28,69285 dengan probabilitas sejumlah 0.0058. Artinya, jika ekspor industri migas meningkat maka memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Angka tersebut menggambarkan bahwa setiap peningkatan pada ekspor sektor migas akan berkontribusi nyata terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Secara implisit, hal ini menandakan bahwa sektor migas masih memiliki peran yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian nasional.

Peningkatan ekspor migas mampu meningkatkan penerimaan negara dalam bentuk devisa, yang selanjutnya digunakan untuk pembiayaan pembangunan dan kebutuhan impor barang modal serta bahan baku industri. Selain itu, tingginya aktivitas ekspor migas juga mendorong terciptanya multiplier effect, baik terhadap sektor jasa transportasi, pergudangan, maupun sektor keuangan. Oleh karena itu, kontribusi sektor ini tidak hanya terbatas pada pendapatan negara secara langsung, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi nasional secara keseluruhan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Afliana et al. (2024), Udoudo (2024), Anggoro (2022) dan Edy et al. (2024) yang menyatakan bahwa ekspor migas dan non migas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi peningkatan ekspor merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hasil ini sejalan dengan pandangan klasik dan neoklasik dalam ekonomi internasional yang menyatakan bahwa ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat dan efisiensi produksi. Model pertumbuhan endogen juga menjelaskan bahwa peningkatan ekspor dapat merangsang inovasi dan adopsi teknologi, terutama di sektor-sektor strategis seperti industri migas. Ketika sektor migas berkembang pesat melalui kegiatan ekspor, maka akan tercipta peningkatan produktivitas yang lebih luas di berbagai sektor ekonomi lainnya.

2. Pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa penanaman modal asing (FDI) mempunyai pengaruh yang negative namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dibuktikan melalui nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan nilai koefisien regresinya sebesar -1.85E-07. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDI justru berhubungan dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi dalam periode dan konteks penelitian tersebut. Hasil ini berbeda dari pandangan umum dan sebagian besar studi sebelumnya yang menyatakan bahwa FDI mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang.

Beberapa faktor dapat menjelaskan mengapa FDI justru berdampak negatif. Salah satunya adalah orientasi investasi asing yang tidak menasar sektor produktif atau strategis. Jika FDI lebih banyak masuk ke sektor ekstraktif atau sektor yang minim dalam penciptaan lapangan kerja, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi sangat terbatas. Selain itu, jika investor asing hanya mengejar keuntungan fiskal atau insentif pajak tanpa memberikan nilai tambah berupa transfer teknologi atau pengembangan keterampilan lokal, maka FDI tidak akan memberikan manfaat jangka panjang.

Faktor lain yang juga berkontribusi adalah repatriasi laba, yaitu pengembalian keuntungan ke negara asal investor. Ketika sebagian besar keuntungan dari kegiatan investasi dikirim kembali ke luar negeri, maka dampak positif dari masuknya modal asing tidak dapat dirasakan sepenuhnya di dalam negeri. Praktik ini mengurangi efek multiplier dari FDI terhadap konsumsi, investasi lanjutan, dan peningkatan pendapatan domestik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nketsiah & Quaidoo (2017), Johnston & Ramirez (2015), dan Ogwuma et al. (2025) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi kelembagaan, tata kelola investasi, serta kesiapan sektor domestik untuk menyerap manfaat dari FDI di masing-masing negara. Negara-negara yang memiliki kebijakan investasi yang jelas, transparan, dan pro-pertumbuhan cenderung berhasil mengelola FDI secara efektif.

FDI idealnya memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan alih teknologi. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada arah kebijakan pemerintah dan kualitas kelembagaan. Tanpa strategi pengelolaan yang baik, FDI justru dapat memperburuk ketimpangan dan menciptakan ketergantungan ekonomi terhadap pihak asing. Oleh karena itu, hasil ini menekankan pentingnya pemerintah untuk tidak hanya mengejar peningkatan jumlah investasi asing, tetapi juga memperhatikan kualitasnya. Pemerintah perlu memastikan bahwa FDI yang masuk diarahkan ke sektor yang memiliki keterkaitan dengan industri lokal, memberikan efek ganda bagi perekonomian, serta memperhatikan aspek keberlanjutan. Kebijakan yang terarah dan selektif dapat mengoptimalkan peran FDI sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang efektif di masa depan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor industri migas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan FDI justru berpengaruh negatif meskipun signifikan. Ini mengisyaratkan bahwa ekspor migas dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, sementara investasi asing perlu diarahkan secara lebih selektif agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan. Dengan demikian, optimalisasi ekspor dan pengelolaan FDI yang tepat menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afifat, L. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap GDP Indonesia Tahun 1990-2020. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 3, 1-13. doi:10.56870/ambitek.v3i1.59
- Afliana, M., Zulham, T., Suriani, S., & Miksalmina, M. (2024). Impact of Oil and Gas vs. Non-Oil and Gas Exports on Provincial Economic Growth: A Panel Data Analysis. *Grimsa Journal of Business and Economics Studies*, 1(2), 56-63. doi:10.61975/gjbes.v1i2.24
- Anggoro, A. C. P. (2022). EFFECT OF EXPORTS, IMPORTS OF OIL AND GAS PRODUCTS, INFLATION, ON ECONOMIC GROWTH. *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, 2(1), 148-163. doi:10.55047/cashflow.v2i1.436
- Edy, S., Citra, W., & Ahmad, N. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 102-109. doi:10.61132/jepi.v2i1.309
- Ekanayake, E., & Ledgerwood, J. (2010). How Does Foreign Direct Investment Affect Growth in Developing Countries? An Empirical Investigation.
- Gao, J. (2023). R-Squared (R²) – How much variation is explained? *Research Methods in Medicine & Health Sciences*, 5. doi:10.1177/26320843231186398
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 2(6), 107-126. doi:10.55047/transekonomika.v2i6.275

- Ilman, A. (2016). The Effect of Foreign Direct Investment on Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1. doi:10.37673/jebi.v1i2.1
- Jawaid, T., & Raza, S. A. (2012). Foreign Direct Investment, Growth and Convergence Hypothesis: A Cross Country Analysis.
- Johnston, K., & Ramirez, M. (2015). Foreign Direct Investment and Economic Growth in Cote D'Ivoire: A Time Series Analysis. *Business and Economic Research*, 5, 35-47. doi:10.5296/ber.v5i2.7638
- Le, Y., Wen, J., Wu, Y., Liu, J., & Zhu, Y. (2024). Investigating factors influencing oil volatility: a GARCH-MIDAS model analysis. *Frontiers in Energy Research*, 12. doi:10.3389/fenrg.2024.1392905
- Nketsiah, I., & Quaidoo, M. (2017). The Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Ghana. *Journal of Business and Economic Development*, 2, 227-232. doi:10.11648/j.jbed.20
- Ogwuma, M., Nwachukwu, C., Avoaja, P., & Nwabeke, E. (2025). Foreign Direct Investments and Economic Growth of an Emerging Economy: Implications for Nigeria (2009 – 2023). *African Journal of Accounting and Financial Research*, 8, 33-50. doi:10.52589/AJAFR-QFD43ZRV
- Olawunmi, O., Johnson, I. O., Olowo, S. O., & Aderemi, T. A. (2021). Crude Oil Exports and Economic Growth in Nigeria: An Implication for Export-Led Growth Hypothesis. *Journal of Management & Science*, 19(1), 12. doi:10.57002/jms.v19i1.222
- Sahin, B., & Dereli, D. (2018). Foreign Direct Investment and Economic Growth: Panel Data Analysis. *International Review of Management and Business Research*, 7, 646-655. doi:10.30543/7-3(2018)-2
- Sholihah, S. M. a., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linear Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*(2), 102-110%V 102. doi:10.32424/1.jras.2023.2.2.10792
- Udoudo, K. J. (2024). *From Reserves to Revenue: The Economic Dynamics of Nigeria's Natural Gas Export from 1999 - 2022*. Paper presented at the SPE Nigeria Annual International Conference and Exhibition.
- Wassalwa, M., Siregar, H., Janani, K., & Harahap, S. (2023). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrik. *Al Ittihadu*, 3, 67-79. doi:10.63736/ai.v3i1.124
- Xue, L., Chen, F., Fu, G., Xia, Q., & Du, L. (2021). Stability Analysis of the World Energy Trade Structure by Multiscale Embedding. *Frontiers in Energy Research*, 9, 729690. doi:10.3389/fenrg.2021.729690
- Yusrizal, Y., Sudarno, S., & Lifo, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 2, 31-45. doi:10.58794/bns.v2i1.127
- Zahran, P., Veraldo, N., & Adji, P. (2025). The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Indonesia. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 08. doi:10.47191/jefms/v8-i6-48